

IMPLEMENTASI ASESMEN FAST DETEKSI DINI GEJALA STROKE DAN PENANGANAN HIPERTENSI

Ratna Dewi^{1*}, Anita Sukarno², Widia Sari³, Della Maharani⁴

¹⁻⁴Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: nsratna@esaunggul.ac.id

Disubmit: 22 Juli 2024

Diterima: 17 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.16390>

ABSTRAK

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi dan 46% yang menderita hipertensi yang tidak menyadari. Hasil survey ditemukan data penderita hipertensi pada majelis Taklim At Taqwa sekitar 80 orang. Angka hipertensi yang tinggi dapat menyebabkan komplikasi dengan pencegahan dini dapat diberikan edukasi, dan pemeriksaan kesehatan. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Metode kegiatan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Hasil ditemukan sekitar 50% ditemukan ibu-ibu majelis Taklim menderita hipertensi dengan umur sekitar 33-66 tahun. Setelah diberikan penyuluhan mengenai hipertensi dan FAST didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan. Sebaiknya pihak majelis Taklim lebih sering dan gencar dalam mengikuti penyuluhan tentang hipertensi dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi, Hipertensi, FAST, Pemeriksaan Kesehatan

ABSTRACT

Data from the World Health Organization (WHO) shows that an estimated 1.28 billion adults aged 30-79 years worldwide suffer from hypertension and 46% of those who suffer from hypertension are unaware of it. The survey results found data on hypertension sufferers in the Taklim At Taqwa assembly of around 80 people. High rates of hypertension can cause complications with early prevention providing education and health checks. The aim is to increase knowledge and change behavior. The activity method is to provide education in the form of counseling and health checks. The results found that around 50% of the Taklim assembly women were suffering from hypertension aged around 33-66 years. After being given education about hypertension and FAST, there was an increase in knowledge. In conclusion, the Taklim assembly should be more frequent and aggressive in providing education about hypertension and carrying out health checks.

Keywords: Education, Hypertension, FAST, Health Check

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan utama di Negara maju maupun Negara berkembang merupakan penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler). Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Salah satu penyakit yang paling umum dan paling banyak disandang di masyarakat adalah hipertensi. Hipertensi sekarang jadi masalah utama baik di Indonesia maupun di dunia, karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes dan stroke. Hipertensi disebut juga dengan *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Hipertensi, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menunjukkan diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi dan 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut (WHO, 2023) Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2028 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34, 1%. Ini menunjukkan terjadi peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8% Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Riskesdas, 2018). Data yang ditemukan pada Majelis Taklim At Taqwa yang paling tinggi adalah diabetes mellitus dan diikuti oleh hipertensi, diperkirakan yang menderita hipertensi sekitar 80 orang.

Sedangkan berdasarkan data *International Health Metrics Monitoring and Evaluation* (IHME) tahun 2017 di Indonesia, penyebab kematian pada peringkat pertama disebabkan oleh stroke, diikuti dengan penyakit jantung, diabetes, tuberculosis, sirosis, diare, PPOK, alzhemir, infeksi saluran napas bawah dan gangguan neonatal serta kecelakaan lalu lintas. Data yang ditemukan pada Majelis Taklim At Taqwa yang paling tinggi adalah diabetes mellitus dan diikuti oleh hipertensi, diperkirakan yang menderita hipertensi sekitar 80 orang. Tingginya angka hipertensi banyak faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi diantaranya adalah merokok, diet yang tidak sehat, obesitas, kurang aktivitas fisik dan stress. Ketua Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia mengatakan kalau seseorang menderita hipertensi dan tidak dikontrol akan menjadi contributor tunggal yang utama untuk penyakit jantung, stroke dan gagal jantung.

Jika seseorang mengalami hipertensi, maka upaya yang harus dilakukan adalah mengontrol tekanan darah. Masyarakat diimbau melakukan cek tekanan darah di fasilitas kesehatan. kalau pasien sudah hipertensi diharapkan mengunjungi dokter untuk mendapatkan penanganan dan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengontrol hipertensi. Hipertensi adalah penyakit kronik yang tidak bisa disembuhkan. Jika seseorang tekanan darahnya sudah mencapai target buka berarti sembuh, tapi terkontrol. kalau sudah terkontrol maka diharapkan penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal, risikonya akan menurun. Upaya pemerintah untuk mengelola hipertensi di masyarakat dengan promosi kesehatan, deteksi dini, dan penanganan kasus.

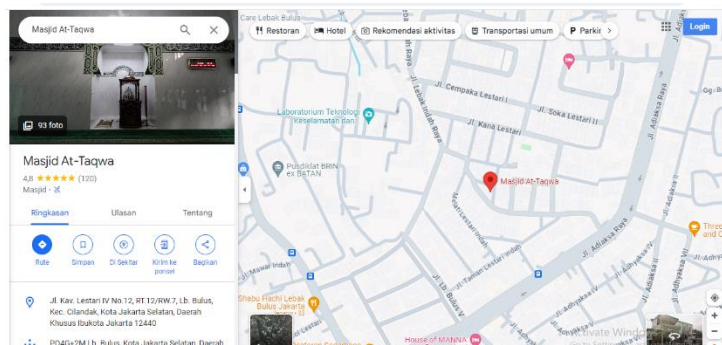
Tingginya angka hipertensi banyak faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi diantaranya adalah merokok, diet yang tidak sehat, obesitas, kurang aktivitas fisik dan stress. Ketua Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia mengatakan kalau seseorang menderita hipertensi dan tidak dikontrol akan menjadi contributor tunggal yang utama untuk penyakit jantung, stroke dan gagal jantung. Jika seseorang mengalami

hipertensi, maka upaya yang harus dilakukan adalah mengontrol tekanan darah. Masyarakat diimbau melakukan cek tekanan darah di fasilitas kesehatan dan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan untuk mendapatkan penanganan dan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengontrol hipertensi.

Pentingnya mengenal asesmen singkat dalam mengenal tanda dan gejala stroke salah satunya dengan cara FAST merupakan suatu deteksi dini dalam mengenal gejala stroke mencakup F yaitu *facial droop* (mulut mencong/tidak simetris), A yaitu *arm weakness* (kelemahan pada tangan), S yaitu *speech difficulties* (kesulitan bicara), serta T yaitu *time to seek medical help* (waktu tiba di RS secepat mungkin). Asesmen FAST ini dapat mengenali gejala dan tanda stroke yang diakibatkan oleh hipertensi sehingga dengan mengetahui lebih dini dapat menurunkan angka kejadian stroke dan kematian (Agustiyawan & Prabowo, 2020). Edukasi atau penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat menuju hidup sehat yang dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal.

2. RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN

Apakah setelah diberikan penyuluhan mengenai hipertensi dan FAST terjadi peningkatan pengetahuan?



Gambar 1. lokasi PKM

3. TINJAUAN PUSTAKA

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Hipertensi selain berisiko menderita penyakit jantung juga berisiko menderita penyakit lain yaitu penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah maka akan semakin berisiko (Lukitaningtyas, 2023).

Menurut Nurarif & Kusuma (2015), hipertensi berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi 2 golongan yaitu sebagai berikut: a. Hipertensi primer (esensial) Hipertensi primer juga disebut dengan hipertensi idiopatik karena tidak diketahui penyebabnya. Faktor yang mempengaruhi hipertensi primer yaitu : genetik, lingkungan, hiperaktivitas saraf simpatis sistem renin. Angiotensin dan peningkatan Na + Ca intraseluler. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko yaitu : obesitas, merokok, alkohol dan polisitemia. b. Hipertensi sekunder Hipertensi sekunder disebabkan oleh

penggunaan estrogen, penyakit ginjal, sindrom cushing dan hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan (Azhar, 2019).

Faktor yang mempengaruhi tekanan darah Adapun faktor yang mempengaruhi tekanan darah yaitu:

- a. Usia Tingkat normal tekanan darah bervariasi sepanjang kehidupan. Tekanan darah orang dewasa cenderung mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia. Standar normal tekanan darah untuk remaja yang tinggi dan di usia baya adalah 120/80 mmHg (Potter & Perry, 2005).
- b. Stress Ansietas, takut, nyeri dan stress emosi mengakibatkan stimulasi simpatik, yang meningkatkan frekuensi darah, curah jantung dan tahanan vascular perifer. Efek stimulasi simpatik meningkatkan tekanan darah (Potter & Perry, 2005).
- c. Ras Frekuensi hipertensi (tekanan darah tinggi) pada orang Afrika Amerika lebih tinggi dari pada orang Eropa Amerika. Kematian yang dihubungkan dengan hipertensi juga lebih banyak pada orang Afrika Amerika. Kecenderungan populasi ini terhadap hipertensi diyakini berhubungan dengan genetik dan lingkungan (Potter & Perry, 2005).
- d. Jenis Kelamin Secara klinis tidak ada perbedaan yang signifikan dari tekanan darah pada laki-laki atau perempuan. Setelah pubertas, pria cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi. Setelah menopause, wanita cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi daripada pria pada usia tersebut (Potter & Perry, 2005).
- e. Variasi Diurnal Tingkat tekanan darah berubah-ubah sepanjang hari. Tekanan darah biasanya rendah pada pagi-pagi sekali.
- f. Obesitas Obesitas khususnya dibagian tubuh atas (pinggang dan perut yang memberikan bentuk seperti apel) lebih dekat dengan hipertensi. Orang dengan kelebihan berat badan di bokong pinggul, dan paha (memberikan kesan seperti bentuk buah pear) mempunyai risiko lebih kecil untuk menderita hipertensi (Black & Hawks, 2005)

4. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survey awal ke lokasi dan membuat kesepakatan mengenai surat mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah edukasi mengenai hipertensi dan asesmen FAST, beserta pemeriksaan kesehatan tekanan darah dan kolesterol. Kegiatan dilakukan pada ibu-ibu Majelis Taklim at Taqwa dan menyebarkan kuisisioner. Data yang telah ditemukan dianalisis dan diinterpretasikan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada bulan Agustus 2023 di Majelis Taklim At Taqwa Lebak Bulus Jakarta Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di hadiri 49 orang ibu pengajian, semua ibu pengajian dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol. Ibu pengajian juga mengikuti dalam pemberian edukasi hipertensi dan asesmen FAST. Dalam kegiatan edukasi atau penyuluhan di hasil evaluasi ditemukan ibu pengajian bisa menjawab pertanyaan mengenai penanganan hipertensi dan asesmen FAST. Hasil data tekanan darah dari 49 ibu pengajian dapat ditemukan sebagian besar yang mengalami hipertensi dan hasil data kolesterol ditemukan sebagian kecil yang kolesterol tinggi dengan rentang usia 33-66 tahun.

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan ini diantaranya yaitu koordinasi dengan ibu penanggung jawab Majelis Taklim At Taqwa tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan asesmen dan pemberian kuisisioner

mengenai pengendalian tanda dan gejala hipertensi dan gejala stroke, memberikan materi edukasi mengenai pengendalian hipertensi, beserta dampaknya dan melakukan pemeriksaan kesehatan diantaranya adalah pemeriksaan tekanan darah, kolesterol.

Kegiatan dilakukan dengan fasilitas yang dibutuhkan diantaranya alat pemeriksaan tekanan darah, alat mengukur kolesterol, spanduk. Dalam penyampaian materi menggunakan LCD. Laptop, leaflet. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi edukasi mengenai hipertensi dan asesmen FAST, setelah itu melakukan pemeriksaan kesehatan pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol. Semua ibu-ibu pengajian Majelis Taklim At Taqwa yang telah menjadi mitra.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil



Gambar 2. kegiatan penyuluhan hipertensi dan asesmen FAST

Table 1. Berikut Hasil Interpretasi Data Tekanan Darah Systole Dan Diastole Pada Ibu Pengajian Majelis Taklim At Taqwa.

| | Data TD sistole | |
|------------------|-----------------|---------|
| | Frekuensi | Present |
| Hipertensi | 25 | 51.0 |
| Tidak hipertensi | 24 | 49.0 |
| Total | 49 | 100.0 |

Dari data table 1 ditemukan tekanan darah systole sebanyak 25 orang (51.0%) sebagian besar yang mengalami hipertensi.

Table 2. Data Tekanan Darah Diastole

| | Data TD diastole | |
|------------------|------------------|---------|
| | Frekuensi | Present |
| Hipertensi | 21 | 42.9 |
| Tidak hipertensi | 28 | 57.1 |
| Total | 49 | 100.0 |

Dari table 2 ditemukan tekanan darah diastole sebanyak 21 orang (42,9%) yang menunjukkan bahwa yang menderita hipertensi.

b. Pembahasan

Hasil dari penyuluhan hipertensi dan asesmen FAST di Majelis Taklim ditemukan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan evaluasi Tanya jawab sekitar 50% peserta bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Penyuluhan kesehatan manfaat merupakan tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan social. Namun penyuluhan mengenai hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai apa itu hipertensi, tanda dan gejala, komplikasi beserta penanganannya. Sedangkan asesmen FAST memberikan deteksi dini mengenai tanda dan gejala terjadinya stroke pada penderita hipertensi.

Dalam penelitian Putri didapatkan bahwa mayoritas yang berisiko tinggi mengalami hipertensi adalah perempuan (60%), kelompok umur pra-lansia (46%) (Putri et al., 2023). Sejalan dengan penelitian Jehani menyebutkan sekitar 54,9% yang menderita hipertensi adalah perempuan dan yang mempunyai riwayat keluarga yang menderita hipertensi 70,7% (Jehani et al., 2022) dan penelitian Akbar K menyatakan lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (78%) dengan umur 60-74 yang menderita hipertensi 32 orang (91,4%). Hipertensi merupakan faktor risiko yang potensial pada kejadian stroke karena hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya pembuluh darah otak atau menyebabkan penyempitan pembuluh darah otak.

Hasil literature review di temukan penelitian nasional dan internasional menjelaskan terdapat hubungan Antara hipertensi dengan stroke (Darma Perbasya, 2022). Hipertensi juga dapat menyebabkan stroke berulang dengan hasil penelitian di dapatkan ada hubungan hipertensi dengan kejadian stroke berulang. Hal ini membuktikan bahwa hipertensi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan stroke berulang dan dapat meningkatkan risiko 3,8 kali (Inas, 2021). Oleh karena itu penting dilakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai hipertensi beserta dampak komplikasi hipertensi yang menyebabkan stroke.

Pelaksanaan edukasi kesehatan tentang penyakit hipertensi kepada masyarakat didapatkan hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penyakit hipertensi (Nurul Qamarya et al., 2023) dan pengabdian kepada masyarakat tentang penyakit hipertensi pada lansia juga ditemukan terdapat peningkatan pengetahuan lansia mengenai hipertensi (Edy Bachrun et al., 2023). Sedangkan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah kepada masyarakat hasil ditemukan hasil pengukuran tekanan darah peserta di kategori normal sebanyak 8 orang (44,4%), dan hipertensi garde 1/ringan sebanyak 5 orang (27,8%) dan peserta juga memahami informasi yang disampaikan ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat sesi tanya jawab (Maruli et al., 2023).

Edukasi metode *Face, Arm, Speech Test* (FAST) sebagai deteksi dini stroke yang di area prehospital pada masyarakat di desa Wanasaba Lauk

Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi (Basuni et al., 2023). Sejalan dengan pemberian edukasi metode FAST untuk pengenalan segera stroke bagi warga Muhammadiyah didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang stroke dan tentang metode FAST (Sodikin et al., 2022). Ditambahkan penelitian yang dilakukan oleh Muskananfolo, Tahu, Febriyanti, Lekitoo pada tahun 2021 didapatkan bahwa hubungan yang signifikan antara deteksi dini pengenalan awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pada masyarakat dalam tindakan pertolongan para rumah sakit di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang (Muskananfolo et al., 2021).

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi dan asesmen FAST, pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol didapatkan hasil dari penyuluhan bagi masyarakat terutama ibu-ibu pengajian Majelis Taklim At Taqwa dan meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat sedangkan pemeriksaan tekanan darah ditemukan sekitar 50% yang menderita hipertensi dengan rentang umur 33-66 tahun dan sebagian kecil terjadi kolesterol tinggi.

Saran

Sebaiknya pihak majelis Taklim lebih sering dan gencar dalam melaksanakan penyuluhan tentang hipertensi, mengenal lebih dini mengenai asesmen gejala stroke yang disebut juga dengan FAST beserta rutin melakukan pemeriksaan kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih di ucapkan kepada mitra ketua Majelis At Taqlim sudah bekerja sama dengan pihak prodi Keperawatan fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan beserta pihak LPPM Universitas Esa Unggul yang telah banyak memberikan kesempatan melakukan pengabdian masyarakat. Semua ibu-ibu majelis Taklim At Taqwa yang telah meluangkan waktu dan ikut peran serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan tidak lupa juga para dosen dan mahasiswa yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyawan, A., & Prabowo, E. (2020). Pembekalan Kemampuan Deteksi Dini Dan Asesmen Stroke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i1.1412>
- Azhar, A., Rositasari, S., & Murtutik, L. (2019). *Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Stadium Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pajang Kota Surakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Basuni, H. L., Sari, A. S., Rosidi, A., Yuliyanti, S., Aufia, A., Ikhwan, D. A., & Taufandas, M. (2023). Edukasi Metode Face, Arm, Speech Test (Fast) Sebagai Deteksi Dini Stroke Di Area Prehospital Pada Masyarakat Di Desa Wanasaba Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

- Indonesian Journal Of Community Dedication*, 5(1), 19-23.
<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/1201>
- Edy Bachrun, Riska Ratnawati, & Aris Hartono. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)*, 1(1), 1-6.
<https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.77>
- Hipertensi, P. (2019). *Penatalaksanaan Hipertensi 2019*.
- Inas, A. N. (2021). *Halusinasi Terhadap Perilaku Pasien Dengan Halusinasi : Literature Review Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Jehani, Y., Hepilita, Y., Krowa, Y. R. R., Ruteng, P., Yani, J. J. A., & Flores, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa Menengah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangko Kecamatan Rahong Utara Tahun 2022. *Jwk*, 7(1), 2548-4702.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100-117.
- Maruli, M. T., Ikhwan, D. A., Aupia, A., & Faisal, F. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Pemeriksaan Tekanan Darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 6(2), 14-20.
<https://doi.org/10.57213/abdimas.v6i2.174>
- Maryati, H. (2017). The Correlation Of Cholesterol Levels With Blood Pressure Hypertension Patients In Sidomulyo Rejoagung Village Distric. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 128-137.
- Muskananfolo, I. L., Tahu, S. K., Febriyanti, E., & Lekitoo, J. B. (2021). *Jurnal Keperawatan Malang Volume 6 , No . 2 , Desember 2021 Available Online At https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/ Hubungan Antara Deteksi Dini Pengenalan Gejala Awal Stroke Dengan Pengetahuan Tentang Cara Penanganan Stroke Pada Kupang The Relationsh*. 6(2), 67-75.
- Nurul Qamarya, Ady Purwoto, Sulistyani Prabu Aji, Hartaty, H., & Maria Kurni Menga. (2023). Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Abdimas Polsaka*, 13-19.
<https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.26>
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, I., & Sulistyana, C. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal Of Health Management Research*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.37036/jhmr.v2i1.355>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (Riskesdas). *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1-200.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sodikin, S., Asiandi, A., & Barmawi, S. R. (2022). Metode Fast Untuk Pengenalan Segera Stroke Bagi Warga Muhammadiyah. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 114-123.
<https://doi.org/10.29313/ethos.v10i1.8324>
- Solikin, S., & Muradi, M. (2020). Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sungai Jingah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 143-152.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.230>
- Who. (2023). *Afghanistan Albania Hypertension Profile. 2019*.